

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah langkah atau kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk mengolah dan menganalisis data. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Pendekatan ini berasal dari suatu kerangka atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Syahroni, 2022, p. 43–56.)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono yaitu: “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2021, p. 23)

Dalam penelitian kuantitatif Satori dan Komariah (2014, p. 41) menyatakan bahwa data dapat diolah dengan statistik, dimana pengolahan data lebih objektif sehingga kesimpulan yang diambil lebih objektif. Penelitian

kuantitatif menggunakan logika induktif, menarik kesimpulan dan sampel untuk populasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. penelitian eksperimen tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan perlakuan lain yang berbeda, maka dikenal dengan dua kelompok perbandingan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pada kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. kemudian kedua kelompok tersebut diamati untuk melihat perbedaan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan pada kelompok kontrol.

Desain Penelitian Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design (eksperimen semu)* yaitu desain penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap suatu hasil, tetapi peneliti tidak dapat melakukan pengacakan (randomisasi) secara penuh terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *An-nahdliyah*, dan kelas kedua sebagai kelas Kontrol dengan menggunakan selain metode *An-Nahdliyah*.

Tabel 3.1

Desain penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³	C	O ⁴

Keterangan :

Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

0¹ : Pre-Tst kelas eksperimen

0² : Post-Test kelas eksperimen

0³ : Pre-Tst kelas kontrol

0⁴ : Post-Test kelas kontrol

X : Perlakuan Pertama

C : tidak ada perlakuan

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam Pengaruh Metode *An-Nahdliyah* pada pembelajaran tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Awal sesuai kondisi nyata di lapangan (Suryabrata, 2012, p. 75).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TPQ Masjid Nurul Awal yang berlokasi di Kampung Lapai, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Jalan Cindumato 25173. Pemilihan TPQ Masjid Nurul Awal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an bagi santri, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Waktu penelitian mencakup beberapa tahapan kegiatan yang

dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan jadwal kegiatan pembelajaran di TPQ Masjid Nurul Awal agar pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. (Zuriah, 2009 p. 116.) Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendak diduga yang dijadikan sebagai bahan dari sebuah penelitian (Sugiyono. 2010 p. 61). Populasi pada kajian penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1,2,3 dan 4 di TPQ Masjid Nurul Awal tahun ajaran 2026/2027.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang menjadi sasaran penelitian di TPQ Masjid Nurul Awal Kecamatan Padang Utara, yang berjumlah 39 orang santri. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2021, p. 126).

Tabel 3. 2
Jumlah Peserta Didik di TPQ Masjid Nurul Tahun Ajaran 2026

No	Kelas	Jumlah
1	1	12 Orang
2	2	10 Orang
3	3	14 Orang
4	4	3 Orang
Jumlah		39 Orang

Sumber: TU TPQ MASJID NURUL AWAL

Dari table di atas, ada 4 kelas di TPQ Masjid Nurul Awal dengan jumlah total peserta didik adalah 39 orang. Jumlah di atas merupakan populasi dari penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus dapat mewakili karakteristik populasi sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2021, p. 127).

Sementara itu, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini dapat digunakan apabila peneliti memiliki kriteria khusus yang menjadi dasar dalam menentukan anggota sampel (Sugiyono, 2021, p. 133).

Tabel 3. 3
Jumlah sampel

No	Kelas	Jumlah
1	3	14 Orang

Sumber: TU TPQ MASJID NURUL AWAL

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 39 orang santri, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 14 orang santri. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021, hlm. 133). Adapun pertimbangan dalam menentukan 14 orang santri sebagai sampel adalah berdasarkan karakteristik dan kondisi santri yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai pengaruh metode An-Nahdliyah pada pembelajaran tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh seseorang atau objek yang dapat berubah atau berbeda antara satu dengan yang lainnya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Mufidah, 2024, p. 37).

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas (X) : Metode *An-Nahdliyah*. pada Pembelajaran *Tahsin*
- Variabel terikat (Y) : Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah rancangan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Pengumpulan data memuat informan, bahan dan informasi yang handal serta keberhasilan suatu penelitian bergantung pada

metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Tes bacaan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pada umumnya, penelitian eksperimen menggunakan tes sebagai alat ukur. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Bentuk tes yang digunakan adalah praktik membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memperhatikan aspek tajwid seperti Makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qashr, ahkamul waqaf wal ibtida', kefasihan seperti Keutuhan & kelancaran bacaan, adab membaca, ketepatan harakat dan huruf suara seperti Kejernihan, kehalusan, dan *power* suara santri irama seperti Peralihan lagu yang serasi, keutuhan tempo, ketepatan ketukan dan napas dan ketukan seperti Ketepatan ketukan sesuai kaidah tajwid. Form Penilaian tes membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

No	Nama	Tajwid	Fashohah	Suara	Irama	Ketukan	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							

Dikarenakan Santri belum lancar membaca Al-Qur'an maka untuk penilaian Irama tidak diwajibkan ,namun dalam penilaian membaca Al-Qur'an Irama juga termasuk aspek yang penting juga dalam penilaian membaca Al-Qur'an.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi melalui catatan, buku, dan lainnya. Pada penelitian ini, diperoleh data melalui arsip, surat, dan sebagainya. Peneliti menggali data berupa profil TPQ, daftar guru dan siswa, dan lainnya sebagai pelengkap atau penunjang hasil penelitian.

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa data, arsip, foto, serta dokumen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai alat pengumpul data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas rendah.

Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika instrumen tidak valid, maka data yang dihasilkan juga tidak akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

menjelaskan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana butir dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud tanpa kesalahan yang bersifat sistematis. (Kusumastuti. 2024. P.79)

Uji validitas dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk memastikan kelayakannya. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, sehingga pengujian validitas tetap harus dilakukan secara terpisah. menyebutkan bahwa uji validitas bertujuan melihat ketepatan setiap butir dalam mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian (Wardhana .2023.p.266) Instrumen yang digunakan adalah Tes lisan yang terdiri beberapa aspek penilaian yaitu Penerapan Tajwid,Fashohah,Suara,Irama dan ketukan.

Tabel 3.4 uji validitas instrumen

penilaian	Nilai (rhitung)	Nilai (rtabel)	Keterangan
1	0,557331	0,514	Valid
2	0,611404	0,514	Valid
3	0,625975	0,514	Valid
4	0,590062	0,514	Valid
5	0,60347	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir penilaian nomor 1 sampai 5 memiliki nilai rhitung lebih besar

daripada r_{tabel} (0,514). Butir nomor 1 memperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,557331 > 0,514$, butir nomor 2 sebesar $0,611404 > 0,514$, butir nomor 3 sebesar $0,625975 > 0,514$, butir nomor 4 sebesar $0,590062 > 0,514$, dan butir nomor 5 sebesar $0,603470 > 0,514$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir penilaian nomor 1 sampai 5 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan: apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang setara. menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dan kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrument tes. (Wardhana.2023.p.266) Tes Uji reliabilitas pada tes dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena menjadi salah satu syarat sebelum menggunakan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi dan regresi linear sederhana (Fauzi et al.,

2023,p.41). Apabila data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis yang digunakan perlu dipertimbangkan kembali.

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada pembelajaran Tahsin dengan metode *An Nahdliyah*. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS versi 25, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, yaitu sebanyak 14 santri.

Uji Shapiro-Wilk dipilih karena lebih tepat dan sensitif digunakan untuk menguji normalitas data pada sampel berukuran kecil. Oleh sebab itu, uji ini dinilai sesuai untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

a. Hipotesis Uji Normalitas

- H_0 : Data berdistribusi normal.
- H_a : Data tidak berdistribusi normal.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum menggunakan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi dan regresi linear sederhana. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen (Widyastuti, 2022, p .20)

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas data hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada metode *An Nahdliyah* pada pembelajaran tahsin. Pengujian dilakukan menggunakan uji Levene melalui aplikasi SPSS versi 25. Uji Levene dipilih karena mampu menguji kesamaan varians data secara baik dan tidak terlalu sensitif terhadap penyimpangan normalitas data.

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan homogen.
- Jika nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dinyatakan memenuhi uji normalitas dan homogenitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran Tahsin pada metode *An Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Masjid Nurul Awal Kecamatan Padang Utara.

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran Tahsin pada metode *An Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh pembelajaran Tahsin pada metode *An Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Masjid Nurul Awal Kecamatan Padang Utara.

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh pembelajaran Tahsin pada metode *An Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Masjid Nurul Awal Kecamatan Padang Utara.

Karena penelitian membandingkan rata-rata hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian dilakukan menggunakan

Independent Samples t-Test yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol
- n_1 = jumlah santri kelas eksperimen
- n_2 = jumlah santri kelas kontrol
- S_p^2 = varians gabungan

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan Keputusan, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak